

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil temuan dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberikan kesimpulan, saran dan rekomendasi sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Terdapat kontribusi yang signifikan dari manajemen kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Manajemen kelas dan efektivitas proses pembelajaran berkorelasi sebesar 0,57. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat manajemen kelas tinggi maka efektivitas proses pembelajaran juga cenderung tinggi, sebaliknya apabila tingkat manajemen kelas rendah, maka efektivitas proses pembelajaran juga cenderung rendah. Kontribusi variabel manajemen kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran adalah sebesar 32,49%. Sedangkan manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dalam hal mengatur atau menata lingkungan fisik kelas, menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan tingkah laku peserta didik, menjalin komunikasi dengan peserta didik, dan menumbuhkan organisasi kelas yang efektif termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)* dengan nilai rata-rata sebesar 3,91.
2. Terdapat kontribusi yang kurang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan

Cihideung Kota Tasikmalaya. Motivasi belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran berkorelasi sebesar 0,45. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat motivasi belajar siswa tinggi, maka efektivitas proses pembelajaran cenderung tinggi, sebaliknya apabila tingkat motivasi belajar siswa rendah, maka efektivitas proses pembelajaran juga cenderung rendah. Kontribusi variabel motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran adalah sebesar 20,08%. Sedangkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dalam hal berusaha unggul, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, serta menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *Weighted Means Scored* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 3,95.

3. Terdapat kontribusi yang signifikan dari manajemen kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Manajemen kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama sama terhadap efektivitas proses pembelajaran berkorelasi sebesar 0,62. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat manajemen kelas dan motivasi belajar siswa tinggi, maka efektivitas proses pembelajaran cenderung tinggi, sebaliknya apabila tingkat manajemen kelas dan motivasi belajar siswa rendah, maka efektivitas proses pembelajaran juga cenderung rendah. Kontribusi kedua

variabel tersebut terhadap efektivitas proses pembelajaran adalah sebesar 39,02%, sedangkan sisanya 60,98% merupakan kontribusi dari variabel lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini. Sedangkan efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dalam hal pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)* dengan nilai rata-rata sebesar 3,86.

B. Saran

Kepada para guru sebagai pendidik di lapangan yang dirasakan dan jelas keadaan permasalahan yang terjadi agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan mempergunakan waktu luang di luar jam mengajar untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan segala fasilitas yang telah ada seperti perpustakaan wilayah, *micro teaching* yang diadakan di sanggar pendidikan Kota Tasikmalaya, atau kegiatan yang dilakukan pada KKG di masing-masing gugus, kegiatan-kegiatan ilmiah, pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya atau pelatihan-pelatihan yang diadakan di Balai Pelatihan Guru (BPG) Provinsi Jawa Barat dan sebagainya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman manajemen kelas, sehingga kompetensi ini senantiasa terarah, terpadu dan berkembang

dengan baik seoptimal mungkin. Guru yang profesional yang ditandai dengan dimilikinya beberapa kompetensi selayaknya mencintai profesinya sebagai guru. Dari rasa mencintai profesi ini sebagai pengajar akan lahir keikhlasan di dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Dengan keikhlasan ini mudah-mudahan pemerintah juga akan mulai memperhatikan secara konkrit terhadap kesejahteraan guru. Karena kesejahteraan menurut beberapa penelitian yang penulis baca sebelumnya merupakan variabel yang juga ikut. Kepada pimpinan pendidikan di tingkat Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya pada khususnya, umumnya pimpinan sampai dengan tingkat Kota Tasikmalaya di Provinsi Jawa Barat, disarankan untuk secara terus menerus memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang kondusif melalui pelatihan, kursus, workshop, dan lain-lain melalui penetapan kebijakan penyelenggaraan pendidikan, khususnya faktor manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Selain itu diharapkan agar diselenggarakan pendidikan dan pelatihan yang menekankan pada aspek manajemen kelas dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran bagi guru SMP Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Kepada seluruh orang tua siswa, masyarakat dan pemerhati pendidikan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya agar memberikan perhatian dan masukan-masukan atau evaluasi pada guru agar efektivitas proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian terutama kepada pemimpin yaitu kepala sekolah agar benar-benar berkedudukan menjalankan

tugas seorang manajerial pendidikan yaitu sebagai tugas administrator, inovator, akuntabilitas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, yang diharapkan dapat menjadi supervisor untuk meningkatkan kinerja proses pembelajaran yang efektif.

Kepada peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor apa yang secara empiris mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peran fasilitator, inovator, motivator dalam kaitannya terhadap peserta didik sehingga terwujudlah suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran harus berkolaborasi dengan kedua variabel yaitu variabel manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari variabel manajemen kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran dan kurang signifikannya antara motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, maka diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa merupakan faktor intrinsik dan faktor penting yang harus dimiliki oleh guru, untuk itu guru sebaiknya memanfaatkan kondisi kelas untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga

terciptalah pembelajaran yang inovatif. Yang berarti guru harus melahirkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran lebih meningkat yang pada akhirnya bermuara pada pembentukan hasrat, minat, pengembangan kompetensi dan unggul dalam meningkatkan prestasi pendidikan. Guru sebagai komponen dalam pembelajaran hendaknya bersinergi dengan teman-teman sejawat atau dengan melalui pelatihan, membaca guna membangun budaya berprestasi untuk membimbing anak didik sehingga timbul semangat untuk lebih sukses dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

2. Kontribusi motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran merupakan budaya berprestasi terutama belajar siswa harus dibangun agar guru memiliki etos pembelajaran yang optimal apalagi dengan termotivasi belajar siswa akan lebih meningkat melalui motivasi pada pembelajaran di dalam kelas. Lahirnya motivasi belajar siswa di kalangan guru sebagai pendidik harus seprofesional mungkin. Penilaian yang transparan dan penghargaan yang dilaksanakan secara objektif oleh kepala sekolah kepada guru akan mendorong guru lebih berprestasi serta penilaian yang diberikan guru kepada siswa dalam memotivasi pembelajaran di kelas akan membawa prestasi lebih meningkat.
3. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi belajar siswa dengan lebih baik sesuai dengan kemampuannya atau merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar

mengajar secara sistematis yang mewujudkan kondisi pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih efektif dan kondusif.

4. Manajemen kelas mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, guru diharapkan dalam memanajemeni kelas harus mengatur atau menata lingkungan fisik kelas agar kelas menjadi tertib, aman, indah dan menyenangkan. Sedangkan dalam cara memotivasi belajar siswa diharapkan guru harus memberikan berpikir secara rasional dan objektif dalam meraih keberhasilan pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas.

